

BAB V

PENUTUP

Karya seni tercipta dan memiliki nilai tersendiri karena adanya proses berkarya yang dibuat berlandaskan keresahan, ketertarikan, spontanitas, pembelajaran, eksperimen, pemahaman, pendekatan, dan cara berfikir dalam praktik individu atau kelompok. Meskipun kepemilikan ide karya merupakan hak cipta dan kebebasan seniman pencipta, tetapi karya seni tersebut tidak lepas dari kritik dan saran penikmatnya yang dilakukan secara profesional atau tidak. Dalam hal teknis, tidak bisa dipungkiri bahwa setiap karya dibuat berdasarkan pakem cara berkarya. Karya tidak bisa dibuat sembarangan dan memiliki SOP yang berlaku baik untuk kebutuhan institusi maupun non-institusi. Eksplorasi dan modifikasi karya dilakukan seniman secara bebas, selama dapat dipertanggungjawabkan di dalam atau luar institusi.

Melukat menjadi perjalanan penting dan berharga bagi penulis pada karya Tugas Akhir ini. Pada setiap proses yang dilalui, penulis benar-benar mendokumentasikan momen dan memahami pendekatan yang dipakai untuk kemudian divisualisasikan menjadi karya cetak grafis. Perenungan dan observasi dari proses Ritual Melukat menjadi keseharian yang dilalui penulis. Pengalaman sebagai proses pembelajaran ini lah yang dirasa harus direkam dan disampaikan kepada orang lain untuk dipahami sesuai tafsiran masing-masing. Perasaan campur aduk penulis dari senang, takut, sedih, bebas, dan lega menjadi kombinasi variatif yang muncul di setiap karya. Bagaimana akhirnya saya bisa menemukan jawaban-jawaban dari perasaan tersebut saat akhirnya saya mencoba langsung melakukan ritual melukat dan dapat membayangkan kesan yang ditangkap dalam diri saya. Perjalanan ini memiliki pengaruh besar terhadap pengembangan diri saya. Terhadap isu mental yang sedang saya pertanyakan dalam diri saya. Dan melukat memberi jawaban dalam bentuk menghargai proses demi proses ritual ibadahnya yang pada akhirnya terbukti bisa menyembuhkan pikiran buruk dalam diri saya.

Banyaknya ilmu dan pengetahuan baru yang muncul saat saya melakukan riset terhadap tradisi melukat tersebut seperti perjalanan spiritual di tempat yang

dianggap sakral oleh masyarakat Bali, pembesaran titik chakra, mempelajari reinkarnasi, penyembuhan berupa upacara adat hingga pemahaman terhadap seni cetak yang saya gunakan yakni *cyanotype* dalam segala aspek teknis hingga pengenalan bahan yang sangat baru bagi saya sendiri.

Pada akhirnya, saya bisa mengembangkan ketertarikan saya terhadap seni fotografi dan seni rupa untuk dijadikan kombinasi yang maksimal. Dan dapat berkesempatan bereksperimen terhadap teknik tersebut guna mendapat warna yang sesuai dengan kebutuhan yang saya inginkan yaitu biru. Biru sebagai analogi elemen air yang mengartikan kecemasan, kedalaman, dan kemanan sebagaimana perasaan yang dilakukan saat menjalani ritual melukat.

Saat proses pencetakan karya *cyanotype* penulis mengevaluasi karya-karya tersebut dimana hasil yang dicetak memiliki kualitas yang berbeda. karya terbaik menurut penulis adalah “7 *Chakras*” karena merupakan karya pertama yang berhasil dicetak namun belum memiliki warna yang sempurna. Namun karya ini dianggap berhasil karena mencoba bereksperimen dengan kertas *mulberry* yang memiliki bahan yang tipis dan mudah rusak. Lalu kedua, adalah karya berjudul “*melukat*” dimana ini merupakan karya terakhir untuk penciptaan tugas akhir ini dan mengambil unsur-unsur objek dan simbol Bali di dalamnya. Ada pula karya-karya yang dianggap penulis kurang maksimal. Salah satunya adalah karya yang berjudul “Return to Moksha”. Karya ini merupakan perjalanan saat penulis melakukan Ritual di Sebatu. Karena terlalu padatnya objek-objek yang mengelilingi karya membuat tidak ada fokus yang menjadi *center of interest* pada karya dan cukup membuat teknik menjadi kurang sempurna. Dan untuk memperbaikinya harus dengan memberi *filter* pada kertas transparan.

Menjalani proses Tugas Akhir Penciptaan merupakan suatu hal yang cukup penuh lika-liku bagi penulis. Namun banyak sekali *insight* dan temuan-temuan baru utamanya dalam teknik cetak yang dipelajari penulis selama berkarya. Seperti pendalaman studi pada tekstur kertas, pengenalan material yang masih asing bagi penulis, hingga bagaimana membuat cetakan sesuai dengan visual yang diinginkan dengan memaksimalkan teknis yang berlaku.

Menurut penulis, Seni grafis tidak hanya tentang goresan saja. Namun bagaimana karya dapat dicetak di berbagai media menggunakan material-material

yang terus bisa diolah dan berkembang. Sehingga tidak ada batasan terhadap seni cetak karena akan selalu ada material-material baru yang menghasilkan teknik baru di zaman yang terus berkembang ini.

Saran untuk kedepannya, penulis akan terus mengeksplorasi teknik-teknik seni grafis, utamanya bereksperimen pada media-media yang dapat digunakan dalam pembuatan karya *cyanotype*. Mengingat penulis hanya mencoba menggunakan media kertas. Penulis harus terus menantang diri penulis dengan membuat karya-karya baru dengan teknik yang berbeda. Besar harapannya penulis dapat membagikan hasil riset dan studi yang dipelajari selama proses pembuatan Tugas Akhir Penciptaan ini kepada masyarakat, utamanya peminat seni rupa untuk lebih memahami teknik *cyanotype* ini.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Dweck, C. S. 2006. *Mindset: The new psychology of success*. Random House.
- Howard, K., & Kiekeben, F. 2003. *The Contemporary Printmaker: Intaglio-Type & Acrylic Resist Etching*. Write-Cross.
- Jawi, Ida Bhagawan Panembahan. 2019. *MELUKAT (THE HOLY BATH RITUAL) The Sacred Hindu Ritual in Bali*. Bali: Daya Putih Foundation.
- Kartika, D. S. 2017. *Seni Rupa Modern (Edisi Revisi)*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Mariato, M. D. 2018. *Seni & Daya Hidup dalam Perspektif Quantum*. Yogyakarta: Dwi-Quantum.
- Ockvirk, O.G. 1962. *Art Fundamentals*. Iowa: W.M.C. Brown.
- Sachari, Agus. 2002. *Estetika: Makna, Simbol dan Daya*. Bandung: Penerbit ITB.
- Sahman, Humar. 1993. *Mengenal Dunia Seni Rupa*. Semarang: IKIP Semarang.
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. *Nirmana, Elemen-elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta .
- Susanto, M. 2011. *Diksi rupa: Kumpulan istilah dan gerakan seni rupa (Edisi revisi)*. Yogyakarta: Dicti Art dan Djagat Art House.
- Winfrey, O., & Perry, B. 2021. *What happened to you?: Conversations on trauma, resilience, and healing*. Boxtree.

Katalog :

Sanjaya, Tisna, Asmujo J. Irianto, Devy Ferdianto, Syahrizal Pahlevi. 2022. Tarung Grafis. Katalog Pameran Tarung Grafis 13 Mei-5 Juni 2022. Bandung: Art Sociates.

Supriyanto, E. (Ed.). 2000. *Setengah abad seni grafis indonesia*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia; Bentara Budaya Jakarta.

West, Brianna. 2022. When You're Ready, This is How You Heal. Thought Catalog Books.



DAFTAR LAMAN

<https://louisaarmbrust.com/blue-swimmer-cyanotypes>. *Blue Swimmer Cyanotypes*.

Diakses 4 September 2022.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ritual> kbbi.kemdikbud.go.id, “Ritual”, Diakses pada 12 Januari 2023.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/melukat> kbbi.kemdikbud.go.id, “Melukat”, Diakses pada 3 Februari 2022.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/masyarakatbali> kbbi.kemdikbud.go.id, “masyarakat bali”, Diakses pada 12 Januari 2023.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ide> kbbi.kemdikbud.go.id, “Ide”, Diakses pada 12 Januari 2023.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penciptaan> kbbi.kemdikbud.go.id, “penciptaan”, Diakses pada 12 Januari 2023.

<https://www.alternativephotography.com/cyanotype-classic-process/>. *Cyanotype – the classic process*. Diakses 20 Agustus 2022.

<https://www.analogforevermagazine.com/online-exhibitions/certain-kind-of-blue-march-2021>. *Online Group Exhibition - "A Certain Kind of Blue" March 2021*. Diakses 20 Agustus 2022.

<https://www.detik.com/bali/budaya/d-6084502/mengenal-banten-pejati-wujud-kesungguhan-umat-hindu-di-bali>. *Mengenal Banten Pejati, Wujud Kesungguhan Umat Hindu di Bali*. Diakses 20 Oktober 2022.

<https://www.indonesia.travel/gb/en/destinations/bali-nusa-tenggara/bali/the-holy-springs-of-tirta-empul>. *A Guide to the Holy Springs of Tirta Empul: Bali's Sacred Water Temple*. Diakses 26 Agustus 2022.